

Analisis Motivasi Pelajar Indonesia Melanjutkan Studi di Jepang dengan *Structural Equational Modeling Partial Least Square*

Analyzing the Indonesian Students' Motivation to Study in Japan using Structural Equational Modelling Partial Least Square

Yuniasih Purwanti¹, Alfi Nurfiti Chasanah²

^{1,2}Kobe University, Japan

Penulis Korespondensi

Yuniasih Purwanti
yuniasihpurwanti01@gmail.com
+81 4282 1989

Artikel Histori

Diajukan: 30 Maret 2022
Revisi Akhir: 9 September 2022
Disetujui: 20 Oktober 2022
Terbit: 31 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi yang berbentuk deskriptif dan memaparkan tentang motivasi pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan di Jepang. Studi tentang motivasi pelajar Indonesia memilih negara tujuan belajar menggunakan dimensi belajar dan berwisata masih jarang dikaji. Penelitian ini telah melibatkan 77 responden yang sedang aktif kuliah maupun telah menyelesaikan pendidikan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui media dan komunitas mahasiswa Indonesia di Jepang. Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (SmartPLS 3.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peluang pekerjaan yang lebih baik di masa depan pasca lulus dari Jepang dan sosial budaya Jepang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pelajar Indonesia yang memilih Jepang sebagai negara pilihan studi lanjutan. Akan tetapi, kesempatan berwisata selama bersekolah di Jepang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan studi di Jepang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T-statistik sebesar 2,88. Selain itu, motivasi ketertarikan pada sosial budaya turut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan dengan T-statistik sebesar 2,97. Demikian pula dengan motivasi sosial budaya juga cukup signifikan mempengaruhi variabel peluang kerja di masa mendatang dengan nilai T-statistik sebesar 3,03. Memahami berbagai motivasi pelajar Indonesia sangat penting sebagai strategi dalam perekrutan mahasiswa Indonesia di Jepang maupun sebaliknya.

Kata Kunci

Motivasi; Mahasiswa Indonesia; Jepang; Wisata; Kepuasan

Abstract

This research is a kind of quantitative study that describes the motivation of Indonesian students in studying aboard in Japan. The researches related to motivation for Indonesian students to study in Japan using tourism and education (educational tourism) are still limited. This research has involved 77 Indonesian students who are actively studying were finished their study. Data were obtained by distributing questionnaires through the media and the Indonesian student community in Japan. For the statistical tests and the processing of the data is carried out by using the Partial Least Square (Smart PLS 3.0). The results showed that the motivation for better job opportunities in the future after graduating from Japan and Japanese socio-culture did not have a significant influence on the satisfaction of Indonesian students who chose Japan as the country of choice for further study. However, the opportunity to travel in Japan has a significant influence on the satisfaction of studying in Japan. This is indicated by the T-statistic value of 2.88. In addition, the motivation of interest in socio-cultural also has a significant influence on satisfaction with a T-statistic of 2.97. Likewise, socio-cultural motivation also significantly influences future employment opportunities with a T-statistic value of 3.03. Understanding the various motivations of Indonesian students is very important as a strategy to promote the number of Indonesian students in Japan and lesson learn for Indonesia.

Keywords

Motivation; Indonesian Students; Japan; Tourism; Satisfaction

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi, lembaga pendidikan tinggi menghadapi tantangan baru antara lain adanya transformasi sistem pendidikan, persaingan antara lembaga pendidikan secara internasional dan perubahan pola permintaan pada jejang pendidikan tinggi (Hernández-Pozas, 2015). Hal ini dikarenakan pada beberapa dekade terakhir telah terjadi peningkatan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan yang berdampak pada globalisasi kurikulum dan peningkatan peluang skema pertukaran pelajar dan berbagai penawaran beasiswa bagi mahasiswa internasional (Unanue *et al.*, 2016). Skema pendidikan di luar negeri tidak hanya memberikan manfaat bagi pelajar, tetapi memiliki peran penting bagi kemajuan perguruan tinggi dan suatu pemerintahan atau negara (Knight, 2016). Selain sarana untuk menghasilkan finansial, mahasiswa internasional memiliki manfaat sebagai sarana untuk menambah keberagaman pada sebuah institusi pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa internasional dapat membantu pihak universitas untuk mengembangkan pendidikan tinggi.

Bagi pelajar internasional, sekolah di luar negara asal diyakini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan teknologi yang dipelajari sehingga dapat diterapkan di negaranya (Ota, 2008). Manfaat lain dari kesempatan berkuliah di luar negeri yaitu kesempatan untuk membuka cakrawala berpikir sehingga memiliki pola yang lebih terbuka hingga memahami perbedaan karakter budaya serta tantangan kehidupan sebagai minoritas di negara lain (Brux & Fry, 2010). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelajar yang menyelesaikan studi di luar negeri menggunakan bahasa asing secara eksklusif, mengikuti program magang, dan tinggal dengan penduduk lokal, memiliki kecenderungan lebih sukses dalam karier (Norris & Gillespie, 2009). Hal ini dikarenakan pengalaman belajar di luar negeri dipercaya mampu meningkatkan keyakinan *self-efficacy* di kalangan peserta didik (Cubillos & Ilvento, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keputusan melanjutkan sekolah di luar negeri antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, pengalaman internasional sebelumnya, usia dan pendapatan rumah tangga (Pope *et al.*, 2013),

fasilitas, lingkungan fisik (Winter & Chapleo, 2015), dan lokasi lembaga pendidikan tinggi tersebut (Winter & Thompson-Whiteside, 2017). Universitas yang terletak kawasan Amerika dan Eropa merupakan pilihan utama bagi mahasiswa dari berbagai negara untuk melanjutkan perkuliahan di luar negeri (Dearden *et al.*, 2019). Tingginya minat pelajar yang melanjutkan pendidikan di kawasan Amerika dan Eropa disebabkan oleh bahasa pengantar yang digunakan, yaitu bahasa Inggris dan peringkat dari universitas (Williams, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian bahwa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris merupakan motivasi utama untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri (Williams, 2009).

Di sisi lain, bagi pelajar Afrika alasan keselamatan dan keamanan menjadi faktor utama pemilihan destinasi dalam berkuliah di luar negeri (Calitz *et al.*, 2020; Gopal & van-Niekerk, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nigeria, menunjukkan bahwa faktor pendorong (*push factor*) dari dalam diri masing-masing pelajar menjadi motivasi untuk melanjutkan sekolah di luar negeri (Adefulu *et al.*, 2020). Faktor ini turut didorong oleh pengaruh orang tua, reputasi universitas yang menjadi tujuan belajar, peringkat universitas, dan biaya kuliah. Sedangkan prospek pekerjaan yang lebih baik di masa depan pasca lulus dari universitas di luar negeri, kualitas pengajaran dan materi kuliah adalah faktor utama dalam pemilihan universitas bagi pelajar dari Vietnam (Le *et al.*, 2020). Selain itu, lokasi atau letak geografis negara tujuan studi adalah faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan destinasi negara dalam kuliah di luar negeri (Adefulu *et al.*, 2020).

Kesempatan mendapatkan pengalaman pendidikan di kampus internasional dan ekspektasi untuk memperoleh peluang pasar tenaga kerja adalah faktor penting lainnya yang mendorong pelajar untuk meninggalkan negara asal dan berkuliah ke luar negeri (Griner & Sobol, 2014). Hasil penelitian tersebut didukung oleh beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa kuliah di luar negeri memberikan kesempatan bagi pelajar untuk meningkatkan ketrampilan bahasa dan komunikasi, mendapatkan pengalaman hidup dan mempelajari budaya dari berbagai negara selama di luar negeri serta meningkatkan prospek untuk mendapatkan tingkat

pekerjaan yang lebih baik setelahnya (Findlay *et al.*, 2020; Ahmad *et al.*, 2017).

Indonesia menjadi negara dengan jumlah populasi keempat terbesar dan memiliki jumlah universitas dan mahasiswa yang cukup tinggi di dunia. Sebagai salah satu respon terhadap globalisasi, pemerintah mengembangkan kerja sama di bidang pendidikan melalui berbagai program antara Indonesia dan berbagai universitas di luar negeri (Abduh *et al.*, 2018). Menurut data dari Pusdatin (2022), Indonesia memiliki 4.542 perguruan tinggi dan 9,1 juta mahasiswa. Berdasarkan data dari *UNESCO Institute for Statistic* (2019) jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang melanjutkan pendidikan di luar negeri sejumlah 45.000 pelajar yang tersebar di berbagai negara dan terbagi pada beberapa jenjang pendidikan. Jumlah pelajar di luar Indonesia ini menunjukkan bahwa tingginya minat pelajar Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di luar negeri.

Meskipun penelitian tentang pendidikan dan bidang pemasaran pendidikan di luar negeri sudah cukup banyak. Akan tetapi, penelitian berkaitan dengan motivasi pelajar Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri dengan menggunakan dimensi wisata pelajar masih terbatas. Studi wisata sebagai tujuan pendidikan diulas oleh beberapa akademisi pariwisata. Penelitian dilakukan secara terbatas pada program penyuluhan orang dewasa atau wisata studi orang dewasa dan wisata pendidikan budaya (Pitman *et al.*, 2010). Beberapa penelitian yang menggunakan dimensi pendidikan dan berwisata menghasilkan bahwa pilihan destinasi oleh mahasiswa internasional merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Dowling-Hetherington, 2020). Saat ini, pembangunan ekonomi dan lingkungan politik yang semakin stabil serta tersedianya berbagai peluang tawaran beasiswa luar negeri menjadi faktor pendorong meningkatnya minat mahasiswa Indonesia dalam memilih belajar di luar negeri. Untuk merespons hal tersebut, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan yang ada dengan memberi wawasan baru motivasi pelajar Indonesia dalam melanjutkan studi di Jepang menggunakan dimensi wisata belajar. Selain itu, dengan mengetahui motivasi pelajar Indonesia yang memilih Jepang sebagai negara tujuan akan memberikan manfaat

bagi pemerintah Jepang dan Indonesia dalam proses seleksi penerimaan beasiswa ataupun strategi perekrutan pelajar untuk melanjutkan sekolah di luar negeri.

Melalui penelitian ini akan digambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keputusan dan kepuasan mahasiswa asing melanjutkan pendidikan di Jepang dan akan bermanfaat dalam proses perekrutan mahasiswa internasional. Sedangkan bagi pemerintah Indonesia, penelitian ini memberikan gambaran umum tingkat kepuasan pelajar Indonesia di Jepang dan merefleksikan pada program penerimaan mahasiswa asing di Indonesia maupun program beasiswa yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk bersekolah di luar negeri.

Jepang merupakan salah satu tujuan pendidikan studi lanjutan dari berbagai negara, termasuk pelajar asal Indonesia. Jepang telah menerima mahasiswa asing, termasuk Indonesia dari tahun 1930-an, kemudian masa penjajahan Jepang (*Nanpo Tokubetsu Ryuugakusei*) dan beasiswa rampasan perang (Ikegami, 2009). Selain itu, pemerintah Jepang memiliki target menerima 300.000 mahasiswa asing per tahun di tahun 2020. Guna menghadapi fenomena internasionalisasi pendidikan, berbagai negara dan pemerintah telah melakukan investasi sumber daya manusia dengan pemberian beasiswa pendidikan atau studi lanjutan (King *et al.*, 2021).

Pemerintah Jepang telah memulai langkah memberikan dukungan kepada mahasiswa internasional, salah satunya melalui program *Global 30* (G30). Mulai tahun 2008, pemerintah Jepang sudah memulai program pendidikan G30, yaitu menyediakan 13 universitas di Jepang untuk menerima mahasiswa asing dan menyelenggarakan program kelas dalam bahasa Inggris. Menurut JASSO (2020), jumlah mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di berbagai jenjang pendidikan di Jepang pada tahun 2020 menempati posisi keenam, setelah China, Vietnam, Nepal, Korea Selatan dan Taiwan, yakni sejumlah 6.199 pelajar. Jumlah ini meningkat tiga kali lipat dibandingkan tahun 2012 yakni sejumlah 2.119. Data pada [Tabel 1](#) menunjukkan jumlah mahasiswa internasional di Jepang di tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah mahasiswa internasional di Jepang mengalami penurunan, termasuk mahasiswa asal Indonesia. Penurunan ini merupakan dampak dari

aturan pembatasan bagi mahasiswa internasional untuk memasuki Jepang selama pandemi Covid-19.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Internasional di Jepang Berdasarkan Kewarganegaraan

Negara	Jumlah Siswa	Total %
China	121.845 (124.436)	43.6 (39.9)
Vietnam	62.233 (73.389)	23.3 (23.5)
Nepal	24.002 (26.308)	8.6 (8.4)
Korea	15.785 (18.338)	5.6 (5.9)
Taiwan	7.088 (9.756)	2.5 (3.1)
Indonesia	6.199 (6.756)	2.2 (2.2)
Sri Langka	5.238 (7.240)	1.9 (2.3)

Pemerintah Indonesia menawarkan beasiswa Lembaga Penyedia Dana Pendidikan (LPDP), sedangkan pemerintah Jepang menyediakan beberapa jenis beasiswa seperti *Joint Japan/World Bank Graduate Scholarship Program* (World Bank, 2022), *Asian Development Bank-Japan Scholarship Program* (Asian Development Bank, 2022), dan *Monbukagakusho*. Selain beasiswa tersebut, untuk memberikan dukungan secara finansial JASSO menciptakan skema beasiswa *Honor Scholarship* bagi mahasiswa sarjana maupun pasca sarjana (JASSO, 2020). Pemerintah prefektur, pemerintah swasta, dan organisasi swasta pun menyediakan beasiswa khusus untuk mahasiswa asing, termasuk pelajar asal Indonesia yang belajar di wilayah geografis tertentu atau bidang disiplin ilmu tertentu.

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelajar Indonesia yang telah atau sedang berkuliah di Jepang dan berasal dari berbagai jurusan, beberapa sistem pembiayaan serta jenjang akademik. Kuesioner dikirimkan melalui jejaring sosial antara Januari-Februari 2022 dengan memanfaatkan organisasi mahasiswa Indonesia di Jepang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini,

yakni responden merupakan pelajar Indonesia yang telah menyelesaikan atau sedang melanjutkan pendidikan di Jepang. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 77 pelajar Indonesia yang saat ini sedang ataupun sudah menyelesaikan pendidikan di Jepang.

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari *informed consent* guna menjaga informasi responden di dalam penelitian, pertanyaan motivasi melanjutkan studi di Jepang dan informasi umum. Informasi umum dari partisipan mencakup jenis kelamin, program studi, dan usia saat melanjutkan pendidikan di Jepang (Sánchez *et al.*, 2006). Kuesioner pada penelitian ini menggunakan empat dimensi motivasi studi ke luar negeri yakni bahasa, pengetahuan, melarikan diri, dan emosi (Williams, 2009). Dimensi tersebut telah digunakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyaupane *et al.* (2010) di tahun 2010 yaitu perjalanan wisata internasional, melarikan diri, sosial dan akademik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Indonesia di Jepang. pengukuran variabel motivasi dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang suatu gejala ataupun fenomena pendidikan. Variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan beberapa item-item pertanyaan. Guna keperluan analisis kuantitatif, pada penelitian ini jawaban dari skala Likert menggunakan skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan persepsi diri masing-masing.

2.3. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari tahap pengumpulan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui dua metode yaitu analisis data secara statistik deskriptif dan analisa data menggunakan perangkat lunak Smart-PLS. Analisis statistik deskriptif pada penelitian diuji menggunakan STATA. Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran karakteristik dari responden dan mengklasifikasikan nilai kategorisasi rata-rata (Sugiyono, 2012).

Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian dan data yang digunakan tidak harus terdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifes yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifes (Monecke & Leisch, 2012; Sarwono & Narimawati, 2015; Widarjono, 2015).

PLS terdiri dari hubungan eksternal (*outer model* atau model pengukuran) dan hubungan internal (*inner model* atau model struktural) (Widarjono, 2015). *Outer model* menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes (*indicator*). Pada *outer model* terdapat dua jenis model yaitu indikator informatif dan model indikator refleksif. Model refleksif terjadi apabila variabel manifes dipengaruhi oleh variabel laten. Sedangkan model formatif mengasumsikan bahwa variabel manifes mempengaruhi variabel laten. Tahapan selanjutnya yaitu menghitung koefisien jalur untuk melihat hubungan antar laten dan *loading factor* untuk melihat hubungan antar laten dengan indikatornya. Kemudian melakukan *goodness of fit* melalui beberapa langkah pengujian seperti *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Terakhir adalah pengujian hipotesis dengan teknik *resampling bootstrapping* dimana akan melakukan *sampling* kembali dari data yang ada sampai kriteria terpenuhi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil Responden

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan selama dua bulan (Januari-Februari 2022). Instrumen kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa asal Indonesia yang tengah menempuh pendidikan atau telah menyelesaikan pendidikan dari perguruan tinggi di Jepang. Total responden dan data yang valid untuk dianalisis berjumlah 77 responden yang terdiri atas 46 responden perempuan (59.74%) dan 31 responden laki-laki (40.26%). Tabel 2 menyajikan gambaran secara umum responden pada penelitian ini. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia

responden pada penelitian pada saat melanjutkan pendidikan di Jepang berkisar antara usia 18 hingga 42 tahun. Dari data pada Tabel 2 distribusi responden mayoritas berusia 31-35 tahun (29.87%) pada saat menempuh pendidikan di Jepang. Dengan usia responden termuda saat bersekolah di Jepang adalah 18 tahun atau setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Sedangkan usia teratas pada penelitian ini adalah 42 tahun pada saat mengambil studi di Jepang.

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	46	59.74
Laki-laki	31	40.26
Bidang Ilmu		
Ilmu Sosial	40	51.95
Ilmu Pasti	37	48.05
Level Pendidikan		
<i>Japanese Language Training</i>	4	7.27
<i>Undergraduate</i>	13	12.73
<i>Master</i>	42	58.18
<i>Ph.D</i>	13	21.82
Lain-lain	5	6.49
<i>Mean</i>	2.47	
<i>SD</i>	1.48	
<i>Min</i>	1	
<i>Max</i>	9	
Usia		
18-20	12	15.58
21-25	17	22.08
26-30	20	25.97
31-35	23	29.87
36-40	4	1.30
≥ 45	1	5.19
<i>Mean</i>	27.8	
<i>SD</i>	5.9	
<i>Min</i>	18	
<i>Max</i>	42	

Sedangkan distribusi responden menurut pendidikan, mayoritas responden menempuh pendidikan Master di Jepang. Dari data yang diperoleh tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden di Jepang terdiri dari *Japanese Language Training* (4 orang), *Undergraduate* (13 orang), *Master* (42 orang) dan *Ph.D* (13 orang) serta lain-lain yaitu responden yang melanjutkan pendidikan di Jepang lebih dari jenjang pendidikan sejumlah lima orang. Lama kuliah

responden, yaitu minimal satu tahun dan maksimal delapan tahun bersekolah di Jepang. Delapan tahun mengindikasikan bahwa responden belajar dari program *Undergraduate* hingga *Ph.D* di perguruan tinggi yang berada di Jepang.

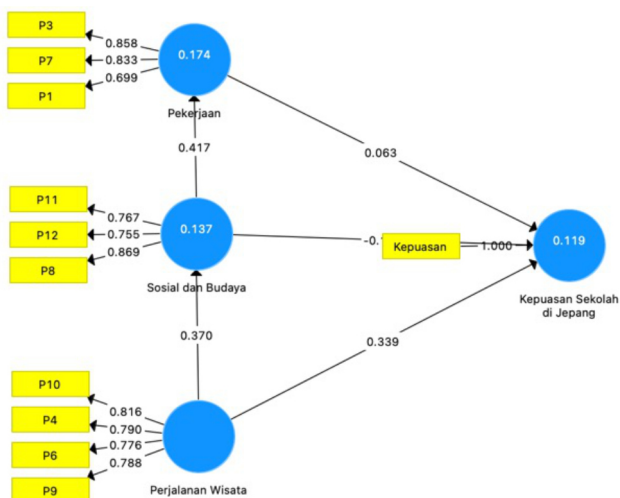
Berdasarkan informasi yang diberikan melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Jepang. Beasiswa yang diperoleh antara lain dari Pemerintah Jepang (29 orang), Pemerintah Indonesia (16 orang), dan beasiswa dari pihak swasta maupun organisasi non-profit (4 orang). Selain itu, terdapat tujuh responden yang melanjutkan studi di Jepang tanpa menggunakan beasiswa (biaya sendiri).

Tabel 3. Jenis Pembiayaan Responden

Jenis Beasiswa	Jumlah Responden	%
Pemerintah Indonesia	20	25.97
Pemerintah Jepang	44	57.14
Biaya sendiri	11	14.29
Lain-lain	2	2.60
Jumlah	77	100

3.2. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap awal dari model penelitian ini adalah merancang model pengukuran. Tujuannya untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dalam model sudah valid dan mengetahui konstruk yang digunakan pada penelitian sudah reliabel atau belum. Adapun hasil *outer model* dari penelitian ini dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Model Pengukuran.

3.3. Evaluasi *Outer Model*

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *convergent validity* untuk menjelaskan apabila indikator tersebut adalah menjelaskan sebuah konstruk, maka indikator tersebut akan mempunyai faktor *loading* yang tinggi untuk menguji keeratan sebuah hubungan. Terlihat dari [Tabel 4](#) menunjukkan bahwa angka faktor *loading* dari masing-masing indikator sebuah konstruk tergolong tinggi yaitu lebih dari 0,5 bahkan lebih dari 0,7. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merupakan bagian dari konstruk.

Table 4. Hasil *Outer Loading*

Latent	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Simpulan
Pekerjaan	P1	0,699	Valid
	P3	0,858	Valid
	P7	0,833	Valid
Sosial dan budaya	P11	0,767	Valid
	P12	0,755	Valid
	P13	0,868	Valid
Perjalanan wisata	P4	0,816	Valid
	P6	0,790	Valid
	P9	0,776	Valid
	P10	0,788	Valid

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstruknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). [Tabel 4](#) menunjukkan bahwa semua *loading factor* memberikan nilai di atas yang disarankan yaitu sebesar 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity* dengan nilai indikatornya melebihi 0,6. Dengan demikian 10 indikator dalam penelitian ini mampu menjelaskan dengan baik variabel latennya.

3.4. *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Composite Reliability*

Uji *construct reliability* mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu konstruk laten, yang

nilainya diwakili oleh nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted/AVE*) dengan nilai minimal adalah 0,5. Tabel 5 menyajikan informasi nilai *Cronbach's Alpha*, *Rho A*, *Composite Reliability* dan *AVE*. Berdasarkan Tabel 5, nilai *AVE* untuk konstruk pekerjaan, sosial dan budaya, dan perjalanan wisata melebihi 0,5 yakni secara berurutan sebesar 0,64; 0,628; dan 0.638. Kemudian suatu variabel dikatakan cukup reabilitas apabila mempunyai nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan memiliki nilai *AVE* lebih besar dari 0,5.

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha*, *Rho A*, *Composite Reliability* dan *AVE*

Varibel	<i>Cronch's Alpha</i>	<i>Rho A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
Perkerjaan	0,715	0,728	0,841	0,640
Perjalanan Wisata	0,803	0,805	0,871	0,628
Sosial Budaya	0,768	0,912	0,840	0,638

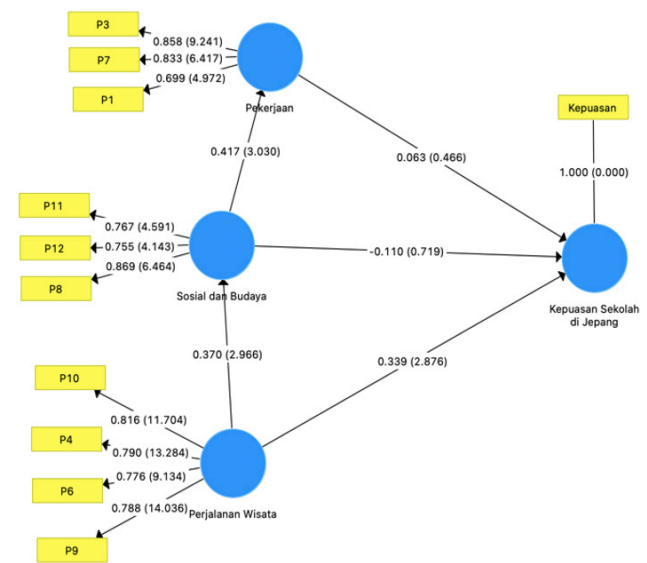
Tabel 5 menunjukan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7. Dengan kata lain semua konstruk pada model yang diestimasi pada penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Adapun nilai *composite reliability* terendah adalah sosial budaya yaitu 0,840. Sedangkan nilai *composite* tertinggi adalah perjalanan wisata dengan nilai sebesar 0,871. Selain itu, analisis ini diperkuat dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu indikator-indikator yang digunakan yaitu pada variabel sudah cukup mempunyai reabilitas yang cukup baik (di atas 0,6) yaitu pekerjaan sebesar 0,715; perjalanan wisata 0,803 dan sosial budaya 0,768.

3.5. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian selanjutnya adalah pengujian model struktural atau *inner model*. Pengujian ini adalah pengujian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi antar konstruk laten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian. Gambar 2 menunjukkan hasil *bootstrapping* atau proses statistik *resampling* pada penelitian ini.

Kemudian model koefisien dapat dievaluasi dengan melihat koefisien parameter jalur (*path coefficient parameter*). Tabel 6 menyajikan pengujian hipotesis model struktural yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi peningkatan

kesempatan kerja dari responden dengan tingkat kepuasan sekolah di Jepang dengan T-statistik sebesar 0,47 (<1,96). Sedangkan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,06 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara motivasi pekerjaan dengan kepuasan sekolah di Jepang adalah positif. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi peningkatan peluang kerja berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pelajar Indonesia di Jepang tidak terbukti.



Gambar 2. Model Struktural (*Path Estimates* dan *P Value*).

Kemudian kesempatan perjalanan wisata di Jepang menunjukkan hubungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa Indonesia yang memilih Jepang sebagai negara untuk melanjutkan pendidikan dengan T-statistik sebesar 2,88 (> 1,96). Nilai *original sample estimate* adalah positif sebesar 0,34 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara peluang untuk menikmati tempat wisata selama berkuliah di Jepang memiliki hubungan *posited* dengan tingkat kepuasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perjalanan wisata selama menjadi pelajar di Jepang berpengaruh terhadap kepuasan sekolah terbukti.

Berdasarkan hasil *output* pengolahan pada Tabel 6, T-statistik motivasi perjalanan wisata terhadap variabel ketertarikan pada sosial dan budaya sebesar 2,97 > T-tabel (1,96). Dengan demikian hipotesis diterima sehingga laten motivasi perjalanan wisata dan ketertarikan pada sosial budaya dengan indikator-

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pekerjaan Kepuasan Sekolah di Jepang	0,06	0,06	0.14	0.47	0.64
Perjalanan Wisata Kepuasan Sekolah di Jepang	0,34	0,34	0.12	2.88	0.00
Perjalanan Wisata Sosial dan Budaya	0,37	0,38	0.12	2,97	0.00
Sosial Budaya Kepuasan Sekolah di Jepang	-0,11	-0,11	0.15	0,72	0.47
Sosial dan Budaya Pekerjaan	0,42	0,43	0.14	3,03	0.00

indikatornya berpengaruh terhadap variabel laten keputusan yang mendorong pelajar Indonesia melanjutkan pendidikan di Jepang.

Akan tetapi variabel sosial budaya tidak mempengaruhi kepuasan pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan di Jepang. Hal ini ditunjukkan dari T-statistik sebesar $0,72 < T\text{-tabel} (1,96)$. Selain itu, nilai *original sample estimate* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,11 yang menunjukan hubungan antara sosial budaya dan kepuasan adalah negatif.

Nilai variabel *estimate* tertinggi yang mempengaruhi motivasi pelajar Indonesia untuk memilih Jepang sebagai negara tujuan belajar adalah variabel sosial budaya terhadap pekerjaan sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sosial dan budaya memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh terhadap variabel pekerjaan yaitu T-statistik sebesar $3,03 > 1,96$.

4. Kesimpulan

Pengumpulan informasi mengenai motivasi yang mendorong pemilihan negara tujuan studi dapat dikatakan sebagai tahapan penting. Hal tersebut berdampak banyaknya ilmuwan yang tertarik untuk meneliti dan mengevaluasi proses secara lebih terperinci. Akan tetapi, sebagian besar penelitian berfokus pada motivasi yang berkaitan dengan aspek-aspek pelayanan di perguruan tinggi (Alves & Raposo, 2009; Douglas *et al.*, 2008; Mao & Oppewal, 2010). Beberapa penelitian lain menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan sekolah di luar

negeri menggunakan *push and pull factor* (Băcilă *et al.*, 2009), layanan institusi dan model pilihan mahasiswa generik (Vrontis *et al.*, 2007). Studi empiris yang menggunakan dimensi belajar dan berwisata masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memenuhi kesenjangan yang ada.

Memahami motivasi pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan di Jepang merupakan hal penting untuk peningkatan strategi perekrutan mahasiswa asing oleh universitas di Jepang maupun pemberi beasiswa dari pemerintah Indonesia dan Jepang. Beberapa variabel yang mewakili motivasi pelajar Indonesia memilih Jepang adalah kesempatan wisata dan sosial budaya yang memiliki pengaruh signifikan dengan kepuasan dengan keputusan pengambilan destinasi negara tujuan belajar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan negara tujuan studi adalah informasi universitas tertentu di luar negeri sebagai tempat belajar dan berwisata (Simões & Soares, 2010; Nyaupane *et al.*, 2010; Williams, 2009).

Dari temuan penelitian, dapat dimaknai bahwa mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan di luar negeri, khususnya Jepang lokasi wisata merupakan salah satu motivasi yang mendorong pemilihan universitas dan kepuasan selama studi. Dengan kata lain, pemilihan universitas sebagai tempat kuliah dan sekaligus wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Indonesia selama belajar di Jepang. Penelitian ini lebih lanjut direkomendasikan untuk membahas motivasi dan harapan yang dinamis dari

mahasiswa internasional selama pandemi Covid-19, yaitu dengan adanya pembatasan aturan masuk pelajar ke suatu negara dan pasca pandemi yakni setelah adanya pelonggaran aturan imigrasi untuk pelajar.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah berkenan mengisi kuesioner, sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada *Asian Development Bank-Japan Scholarship Program* atas beasiswa yang diberikan.

Referensi

- Abduh, A., Rosmaladewi, R., & Basri, M. (2018). Internationalization Awareness and Commitment of Indonesian Higher Education. *The New Educational Review*, 51(1), 162–172. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Adefulu, A., Farinloye, T., & Mogaji, E. (2020). Factors influencing postgraduate students' university choice in Nigeria. In *Higher Education Marketing in Africa* (pp. 187-225). Palgrave Macmillan, Cham. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Ahmad, A. B., Hassan, H. A., & Al-Ahmedi, M. W. A. (2017). Motivations of Government-Sponsored Kurdish Students for Pursuing Postgraduate Studies Abroad. *Journal of Studies in International Education*, 21(2), 105–119. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Alves, H., & Raposo, M. (2009). The measurement of the construct satisfaction in higher education. *The Service Industries Journal*, 29(2), 203–218. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Asian Development Bank. (2022). Scholarships in Asia and the Pacific. *Asian Development Bank*. Retrieved from <https://www.adb.org/work-with-us/careers/japan-scholarship-program>.
- Băcilă, M.-F., Pop, M. D., & Țircă, A.-M. (2009). Marketing research regarding faculty-choice criteria and information sources utilised. *Annals of Faculty of Economics*, 4(1), 556–560. [Google Scholar](#)
- BruX, J. M., & Fry, B. (2010). Multicultural Students in Study Abroad: Their Interests, Their Issues, and Their Constraints. *Journal of Studies in International Education*, 14(5), 508–527. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Calitz, A. P., Cullen, M. D. M., & Jooste, C. (2020). The Influence of Safety and Security on Students' Choice of University in South Africa. *Journal of Studies in International Education*, 24(2), 269–285. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Cubillos, J. H., & Ilvento, T. (2012). The Impact of Study Abroad on Students' Self-Efficacy Perceptions. *Foreign Language Annals*, 45(4), 494–511. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Dearden, J. A., Grewal, R., & Lilien, G. L. (2019). Strategic Manipulation of University Rankings, the Prestige Effect, and Student University Choice. *Journal of Marketing Research*, 56(4), 691–707. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Douglas, J., McClelland, R., & Davies, J. (2008). The development of a conceptual model of student satisfaction with their experience in higher education. *Quality Assurance in Education*, 16(1), 19–35. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Dowling-Hetherington, L. (2020). Transnational Higher Education and the Factors Influencing Student Decision-Making: The Experience of an Irish University. *Journal of Studies in International Education*, 24(3), 291–313. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Findlay, A. M., King, R., Geddes, A., Smith, F., Stam, A., Dunne, M., ... & Ahrens, J. (2010). Motivations and experiences of UK students studying abroad. *BIS Research Paper No. 8*, 1–73. [Google Scholar](#)
- Gopal, N., & van Niekerk, C. (2018). Safety in student residences matters! *South African Journal of Higher Education*, 32(3). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Griner, J., & Sobol, A. (2014). Chinese Students' Motivations for Studying Abroad. *Global Studies Journal*, 7(1). [Google Scholar](#)
- Hernández-Pozas, O. (2015). Developing Cultural Intelligence Using Social Media. In *The Palgrave Handbook of Experiential Learning in International Business* (pp. 418–434). Springer. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Ikegami, S. (2009). Guroobaru jidai no Nihon ryuugaku: Nihon no ryuugakusei ukeire to Indonesiain ryuugakusei [Studying in Japan during the Globalization Era: Japanese Acceptance of Foreign Students and Indonesian International Students]. In M. Okushima (Ed.), 46–69. Akashi Shoten.
- JASSO. (2020). Result of an annual survey of International Students Survey in Japan, 2020. *Japan Student Services Organization*. Retrieved from <https://www.jasso.go.jp/en/statistics/index.html>.
- King, M., Forsey, M., & Pegrum, M. (2021). International Scholarships and Southern Agency: An Ethnography of Alumni, Scholars, and Applicants. *Journal of Studies in International Education*, 102831532110541. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Knight, J. (2016). Transnational Education Remodeled. *Journal of Studies in International Education*, 20(1), 34–47. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Le, T. D., Robinson, L. J., & Dobebe, A. R. (2020). Understanding high school students use of choice factors and word-of-mouth information sources in university selection. *Studies in Higher Education*, 45(4), 808–818. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Mao, W., & Oppewal, H. (2010). Did I Choose the Right University? How Post-Purchase Information Affects Cognitive Dissonance, Satisfaction and Perceived Service Quality. *Australasian Marketing Journal*, 18(1), 28–35. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Monecke, A., & Leisch, F. (2012). Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares. *Journal of Statistical Software*, 48(3). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Norris, E. M., & Gillespie, J. (2009). How Study Abroad Shapes Global Careers. *Journal of Studies in International Education*, 13(3), 382–397. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Nyaupane, G. P., Paris, C. M., & Teye, V. (2010). Why do students study abroad? Exploring motivations beyond earning academic credits. *Tourism Analysis*, 15(2), 263–267. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Ota, H. (2003). The international student 100,000 plan: Policy studies. *Hitotsubashi University International Student Center Bulletin*, 6, 27–51. [Google Scholar](#)
- Pitman, T., Broomhall, S., McEwan, J., & Majocho, E. (2010). Adult learning in educational tourism. *Australian Journal of Adult Learning*, 50(2), 219–238. [Google Scholar](#)
- Pope, J. A., Sánchez, C. M., Lehnert, K., & Schmid, A. S. (2014). Why do Gen Y students study abroad? Individual growth and the intent to study abroad. *Journal of Teaching in International Business*, 25(2), 97–118. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Sánchez, C. M., Fornerino, M., & Zhang, M. (2006). Motivations and the Intent to Study Abroad Among U.S., French, and Chinese Students. *Journal of Teaching in International Business*, 18(1), 27–52. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). ANDI. [Google Scholar](#)
- Simões, C., & Soares, A. M. (2010). Applying to higher education: information sources and choice factors. *Studies in Higher Education*, 35(4), 371–389. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Unanue, W., Vignoles, V. L., Dittmar, H., & Vansteenkiste, M. (2016). Life goals predict environmental behavior: Cross-cultural and longitudinal evidence. *Journal of Environmental Psychology*, 46, 10–22. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)

- Vrontis, D., Thrassou, A., & Melanthiou, Y. (2007). A contemporary higher education student-choice model for developed countries. *Journal of Business Research*, 60(9), 979–989. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS (2nd ed.)*. UPP STIM YKPN. [Google Scholar](#)
- Williams, D. (2009). Socio-cultural motivations for study abroad amongst cultural motivations for study abroad amongst a group of Japanese students in the UK a group of Japanese students in the UK. [Google Scholar](#)
- Winter, E., & Chapleo, C. (2015). An exploration of the effect of servicescape on student institution choice in UK universities. *Journal of Further and Higher Education*, 41(2), 187–200. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Winter, E., & Thompson-Whiteside, H. (2017). Location, location, location: does place provide the opportunity for differentiation for universities? *Journal of Marketing for Higher Education*, 27(2), 233–250. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- World Bank. (2022). World Bank Scholarships Program. *World Bank*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/programs/scholarships>.